



Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tenis Lapangan Universitas Negeri Surabaya

Tri Nida Nur Jayanti^{1*}, Panji Bana², Pudjijuniarto³, Heri Wahyudi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: trinida.20008@mhs.unesa.ac.id¹

Abstract. *This study aims to evaluate the coaching program of the Tennis Student Activity Unit (UKM) at the State University of Surabaya using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research background is based on the absence of a structured evaluation of the coaching program, despite the UKM Tennis team's achievements at regional and national levels. This research applies a mixed-method approach with descriptive quantitative and qualitative methods. The research subjects consist of 33 participants, including UKM administrators, coaches, and athletes. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The findings reveal that: (1) The Context component falls into the "very good" category, indicating the alignment of vision, mission, and coaching objectives, although long-term program planning requires improvement; (2) The Input component is also considered good, supported by qualified coaches and university support; (3) The Process component is good, with regular training sessions and adequate monitoring; (4) The Product component shows positive results, reflected in the athletes' achievements in various competitions.*

Keywords: CIPP; Program Evaluation; Student; Tennis; UKM.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tenis Lapangan Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum adanya evaluasi terstruktur terhadap program pembinaan UKM, meskipun UKM Tenis Lapangan UNESA telah mencatat berbagai prestasi di tingkat regional dan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix methods*) dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian meliputi 33 orang yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet UKM Tenis Lapangan UNESA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek *Context* berada pada kategori sangat baik yang mencerminkan kesesuaian visi, misi, dan tujuan pembinaan meskipun program jangka panjang masih perlu penguatan; (2) Aspek *Input* juga tergolong baik, ditunjang oleh kualitas pelatih dan dukungan universitas; (3) Aspek *Process* berada pada kategori baik, dengan pelaksanaan latihan yang berjalan rutin dan pengawasan yang cukup efektif; (4) Aspek *Product* menunjukkan hasil baik, terlihat dari pencapaian prestasi atlet di berbagai kompetisi.

Kata kunci: CIPP; Evaluasi Program; Mahasiswa; Tenis; UKM.

1. LATAR BELAKANG

Sistem pembangunan olahraga membutuhkan proses dan tidak bisa dilakukan secara instan, terutama jika manajemen hanya sekadar "melakukan tugas secara formalitas" (Perani et al., 2023). Proses pembangunan ini memerlukan komitmen total dan keterlibatan yang kuat. Dalam membina olahraga, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terarah. Semua upaya ini harus dilakukan dengan dukungan penuh dari berbagai pihak. Proses pembinaan olahraga harus dilakukan secara terencana, teratur, dan berkelanjutan. Agar hasilnya terjamin, evaluasi sangat diperlukan dalam setiap tahap pembinaan. Sebuah bidang pekerjaan hanya bisa dinilai baik atau buruk setelah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah penting dalam menentukan kualitas pembinaan olahraga (Hidayat & Rahayu, 2015).

Pembangunan dan pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk meraih pencapaian di tingkat daerah, nasional, dan internasional (Firdaus, 2011). Seluruh proses pembinaan ini dilaksanakan oleh organisasi induk cabang olahraga baik di tingkat daerah maupun pusat. Lebih lanjut, pembinaan juga meliputi penguatan posisi asosiasi cabang olahraga, pembentukan pusat pelatihan di tingkat nasional dan regional, serta penyelenggaraan kompetisi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi atlet, termasuk bagi atlet tenis lapangan yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Dengan dukungan dari semua pihak, diharapkan pembinaan olahraga dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan. Sistem yang dirancang untuk meningkatkan prestasi olahraga tidak bisa dicapai secara instan. Sebaliknya, hal itu memerlukan konsistensi dan komitmen tinggi dalam pengembangan tim secara sistematis dan suportif. Teknologi dan ilmu pengetahuan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelatihan untuk mencapai hasil optimal di masa depan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk atlet yang siap bersaing di berbagai level kompetisi.

Evaluasi merupakan proses penting dalam menilai pelaksanaan program, mempertimbangkan faktor-faktor seperti individu, sarana, dan situasi di sekitarnya (Fadilla et al., 2023). Evaluasi membantu meminimalkan kesalahan di masa mendatang dan menjadi pelajaran berharga untuk kegiatan selanjutnya. Dalam konteks olahraga, evaluasi pembinaan sangat penting dan erat kaitannya dengan organisasi olahraga. Melalui evaluasi, program pembinaan dapat dinilai dan dianalisis untuk mengukur efektivitasnya, sekaligus melihat dampak yang dihasilkan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan memastikan program berjalan sesuai tujuan, tetapi juga membantu pengelolaan sumber daya secara lebih efisien. Pada akhirnya, evaluasi mendukung keberhasilan kegiatan pembinaan di sebuah organisasi atau tim olahraga.

Dalam perkembangannya saat ini, tenis lapangan semakin diminati oleh masyarakat Indonesia, baik di lingkungan umum maupun komunitas lokal (Tyan, 2021). Hal ini terlihat dari semakin banyaknya klub maupun instansi yang menyelenggarakan kegiatan olahraga tenis lapangan. Popularitas tenis lapangan terus meningkat karena olahraga ini tidak hanya dikenal dikalangan masyarakat umum, tetapi juga di tingkat menengah hingga profesional. Bahkan, beberapa daerah telah mempersiapkan atletnya untuk mengikuti berbagai ajang kejuaraan bergengsi. Sejalan dengan itu, terdapat pula berbagai kompetisi penting, salah satunya adalah pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV). Saat ini, POMPROV mendapat perhatian besar dari banyak perguruan tinggi, karena selain menjadi sarana peningkatan prestasi mahasiswa, ajang ini juga mendukung pengembangan potensi, serta membantu pencapaian visi dan misi institusi, termasuk UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, kemampuan, dan keterampilan sekaligus menumbuhkan sikap sportif, disiplin, serta dorongan meraih prestasi (Paryadi, 2020). UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya menjadi salah satu contohnya, dengan banyak atlet yang dikirim ke kejuaraan resmi, termasuk Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV). Pada POMPROV JATIM II tahun 2023, atlet UNESA berhasil meraih prestasi membanggakan dengan menjuarai kategori ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran, serta juara 3 di nomor tunggal putra. Namun, pada POMPROV JATIM III tahun 2025, capaian tersebut mengalami penurunan, di mana hanya berhasil memperoleh juara 1 di ganda putra serta juara 2 pada kategori ganda putri dan ganda campuran, sementara pada tunggal putra tidak lagi meraih medali. Perbandingan ini menunjukkan adanya penurunan prestasi, baik dari jumlah medali emas maupun keberhasilan dalam beberapa kategori pertandingan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pengurus UKM Tennis Lapangan, mengemukakan bahwa belum ada evaluasi program pembinaan yang dilakukan di UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berkaitan dengan terdapat beberapa hal yang menyangkut dengan komponen pembinaan UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya seperti kualitas sarana dan prasarana yaitu lapangan tennis di Unesa sudah memenuhi standar, namun untuk penunjang latihan seperti bola dan raket untuk latihan anggota UKM masih belum memenuhi atau kurang, untuk atlet yang berprestasi di UKM Tennis Lapangan UNESA belum menerapkan program latihan secara teratur serta kurangnya partisipasi terhadap jalannya latihan. Dan semakin banyak anggota pasif yang hanya ikut serta di awal pertemuan.

Oleh karena itu, evaluasi pembinaan sangat diperlukan untuk memperbaiki masalah yang ada dan mempertahankan program yang telah berjalan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembinaan di UKM terus berkembang sesuai kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi, program yang efektif dapat dilanjutkan, sementara kelemahan dapat diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul “Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh UKM tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi adalah teknik atau proses yang terstruktur untuk menentukan sejauh mana suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuannya. Istilah ini, yang berasal dari bahasa Inggris "evaluation", telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan makna penilaian atau pengukuran. Menurut Winaryati et al. (2021), evaluasi merupakan proses penentuan nilai berdasarkan data, baik kuantitatif maupun deskripsi kualitatif, dari hasil penilaian terhadap suatu hal atau objek tertentu. Proses ini dilakukan dengan menggunakan acuan tertentu untuk mencapai tujuan spesifik, dan hasilnya sangat penting untuk tujuan pengambilan keputusan. Pendapat lain dari Widiyanto (2018) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu tindakan yang terencana, memanfaatkan alat untuk menilai status suatu objek, dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu guna menarik kesimpulan. Secara umum, evaluasi merupakan proses untuk menentukan pengaruh dan efektivitas suatu program, proses, atau objek melalui kegiatan menilai, mengumpulkan, dan mengamati berbagai jenis bukti. Muryadi (2017) juga menambahkan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah perangkat atau proses yang menggunakan pedoman dan metode yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengenali dan mengukur sesuatu dalam situasi tertentu. Hasil evaluasi ini menentukan kemampuan seseorang atau suatu objek untuk melakukan sesuatu, dan secara sederhana, evaluasi dipahami sebagai penilaian untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suardipa & Primayana, 2023).

Apabila dikaitkan dengan konteks program, evaluasi menjadi aktivitas krusial yang memerlukan fokus dan pedoman yang jelas. Hal ini karena hasilnya digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai pengembangan, penghentian, atau kelanjutan suatu kegiatan atau program. Program sendiri dipandang sebagai suatu sistem, di mana sistem adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hardianti, 2021). Evaluasi program merupakan suatu prosedur yang mencakup penilaian yang jelas dan terfokus pada pencapaian tujuan. Usra (2013) menjelaskan bahwa evaluasi program secara implisit berfungsi untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target yang seharusnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Program dalam konteks ini dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, biasanya dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang (Arikunto, 2014). Secara singkat, evaluasi program adalah serangkaian prosedur penilaian yang dilakukan pada sebuah program yang telah berjalan untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau gagal, dapat dilanjutkan, dihentikan, atau diperbaiki secara berkesinambungan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah memberikan keputusan yang sesuai dan menentukan adanya perkembangan faktor-faktor pencapaian (Shobih, 2020).

Terdapat berbagai model evaluasi yang dapat diterapkan, meskipun berbeda, model-model tersebut memiliki tujuan yang serupa (Muryadi, 2017). Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) Evaluation Model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model CIPP bertujuan untuk mempermudah mengevaluasi suatu program. Pelaksanaan evaluasi program, termasuk model CIPP, memiliki alasan umum seperti kepatuhan hukum, menilai efektivitas dan efisiensi, mengukur dampak program, akuntabilitas, akreditasi, pengendalian program, komunikasi dengan pemangku kepentingan (stakeholder), dan yang terpenting, memberikan dasar kuat untuk Pengambilan Keputusan mengenai masa depan program (Mahmudi, 2011).

Model CIPP memiliki empat tahapan utama, Tahap Context (konteks): Tahap awal ini merujuk pada situasi yang ada. Tujuannya adalah untuk menganalisis situasi organisasi, mengidentifikasi kelemahan, menginventarisasi kekuatan, mendiagnosis masalah, dan memberikan solusi (Mahmudi, 2011). Tahap Input (masukan): Tahap kedua ini sangat penting untuk menentukan hambatan program dan sumber daya yang tersedia, serta mengamati alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi (Mahmudi, 2011).

Tahap Process (proses): Tahapan ini merupakan proses di mana suatu program dievaluasi sesuai dengan rencana. Fungsi pokoknya adalah memberikan masukan terhadap program yang akan dilaksanakan dan membantu staf dalam memodifikasi kemungkinan rencana yang kurang optimal (Mahmudi, 2011). Tahap Product (hasil): Tahap terakhir ini membandingkan hasil akhir yang dicapai dengan program pelatihan yang disediakan. Hasil yang diperoleh bisa berupa hasil tes, persentase, atau catatan observasi (Muryadi, 2017), yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan mengenai masa depan program.

Pembinaan merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan guna mencapai tujuan yaitu memperoleh prestasi maksimal (Vanagosi & Dewi, 2019). Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga yang optimal sangat bergantung pada pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang efisien, dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti karakteristik atlet (fisik, teknik, taktik, psikologi), serta ketersediaan fasilitas dan kondisi lingkungan (Nugroho, 2017). Menurut Irmansyah (2017), sistem pengembangan olahraga di tingkat nasional mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan, manajemen, sumber daya manusia, atlet, fasilitas dan infrastruktur, struktur program dan kurikulum, teknik, evaluasi, dan pendanaan. Pembinaan olahraga prestasi tidak dapat dijalankan secara cepat, tetapi membutuhkan pembangunan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen, khususnya dalam pengelolaan lima sumber daya utama yang

saling terkait erat: sumber daya manusia, dana, kerja sama tim, sarana dan prasarana, serta teknik yang diterapkan (Wani, 2018). Upaya peningkatan prestasi olahraga harus terus dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan yang didukung oleh pengetahuan dan teknologi (Falaahudin & Sugiyanto, 2013).

Pengembangan Olahraga Prestasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005. Kriteria yang diperlukan meliputi identifikasi atlet berpotensi, pembinaan oleh pelatih, fasilitas pelatihan, infrastruktur, serta kesejahteraan pelatih dan atlet yang harus dipertimbangkan oleh badan pengurus. Kriteria pembinaan yang mendukung prestasi olahraga meliputi: Pengorganisasian yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan melalui serangkaian langkah terstruktur (Pržulj et al., 2014); penyediaan Sarana dan Prasarana yang didefinisikan sebagai lingkungan serta sarana (alat) dan prasarana (tempat) yang digunakan untuk kegiatan olahraga (Nur et al., 2018); dan pemberian Prestasi/Penghargaan yang dapat berupa berbagai bentuk manfaat dan pengakuan bagi penerima (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005; Vikaraman et al., 2017).

Tennis Lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang olimpiade, yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan, daya tahan, dan kecerdikan (U. Nugroho, 2016). Konsep utamanya adalah memukul bola, baik sebelum maupun setelah memantul di area lawan, dengan tujuan mengarahkan bola ke tempat kosong di lapangan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikannya untuk mendapatkan poin (Zulvid & Arwandi, 2019). Permainan ini dimainkan dengan raket dan bola di atas lapangan persegi panjang yang dibagi dua oleh net. Lapangan memiliki panjang 23,77 meter dan lebar 8,23 meter (tunggal) atau 10,97 meter (ganda), dengan net setinggi 0,914 meter di tengah (ITF Rules of Tennis, 2015). Hasil pertandingan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan, seperti fisik, teknik, taktik, mental, dan strategi (Hasibuan, 2022). Teknik dasar yang diterapkan dalam tennis lapangan mencakup: Teknik Memegang Raket dengan tiga jenis utama: Eastern, Continental, dan Western grip (Fauzan et al., 2021); Teknik Groundstroke yang merupakan pukulan setelah bola memantul, sering digunakan sebagai senjata utama untuk menyerang dan bertahan, baik forehand maupun backhand (Ali, 2020; Hidayat, 2019; Ngatman & Sulistyatna, 2017); Teknik Servis yang menandai dimulainya pertandingan dan juga berfungsi sebagai serangan pertama, yang memerlukan daya tahan biomotorik, kekuatan, dan koordinasi (Utomo & Cahyono, 2020; Jatra & Zulrafla, 2022); Teknik Volley yang merupakan pukulan sebelum bola menyentuh lapangan, umumnya dilakukan dekat net sebagai finishing shot (Setya Utomo, 2018; Riza, 2016); serta Teknik Smash yang merupakan pukulan agresif dan kuat di area depan lapangan sebagai respons terhadap bola lob (Yulianto, 2018).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya adalah wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat di bidang tenis, fokus pada pembinaan dan pengembangan, dengan tujuan mengasah kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, serta menjaga kesehatan mental dan fisik. UKM ini rutin mengadakan kegiatan seperti latihan mingguan dan turnamen internal, termasuk agenda besar Universitas Negeri Surabaya Tennis Open. Organisasi ini menerapkan sistem kepengurusan yang terstruktur, yang didukung oleh susunan pengurus dan program kerja terencana untuk peningkatan prestasi (UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya). Konsistensi program pembinaan, dedikasi pelatih, dan semangat juang atlet mahasiswa telah terbukti menghasilkan berbagai prestasi yang membanggakan di tingkat regional dan nasional, seperti yang tercatat dalam Tabel 1, termasuk Juara 1 Ganda Putra POMPROV JATIM II 2023 dan Juara 2 Ganda Putra POMNAS XVIII 2023, yang menunjukkan kualitas pembinaan di UKM tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan evaluasi program yang mengadopsi pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif untuk menilai program pembinaan UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya. Fokus utama evaluasi ini adalah pada program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, serta hasil kegiatan yang dicapai oleh subjek penelitian. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi Context berfokus pada dasar perencanaan pembinaan. Evaluasi Input menyoroti sarana, prasarana, pendanaan, dan penjadwalan program. Evaluasi Process menilai pelaksanaan program latihan serta efektivitas pembinaan prestasi. Sementara itu, Evaluasi Product berfungsi untuk menilai hasil program pembinaan dan prestasi yang telah diraih oleh UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan tenis Universitas Negeri Surabaya yang berlokasi di Lidah Wetan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai Januari hingga Maret 2025. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan non-random berdasarkan identifikasi karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada. Total subjek penelitian berjumlah 33 orang, terdiri dari 8 Pengurus, 5 Pelatih, dan 20 Atlet UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data utama meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket/kuesioner, dengan penggunaan triangulasi data untuk memverifikasi dan memastikan validitas serta reliabilitas data. Observasi sangat penting untuk memperoleh gambaran nyata objek, mengamati keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

hingga hasil akhir. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pelatih, atlet, dan pengurus menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yang berpatokan pada garis besar pertanyaan (perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program). Studi dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data (misalnya: jumlah atlet, sarana prasarana, program latihan, prestasi, dan pendanaan) dengan informasi tertulis. Angket dan kuesioner berupa serangkaian pertanyaan tertulis untuk menelaah sikap, kepercayaan, perilaku, dan karakteristik kelompok, mencakup aspek Konteks, Masukan, Proses, dan Produk program pembinaan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh instrumen seperti angket/kuesioner (Google Form atau langsung), dokumentasi, dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dan angket diadopsi dari penelitian sebelumnya (Hermawansyah, Adi, 2021) dan akan diuji kembali validitasnya oleh validator. Penggunaan wawancara juga berfungsi sebagai data pendukung untuk memvalidasi kesesuaian data dari angket. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, Pengumpulan Data, di mana data kuantitatif diperoleh dari kuesioner, angket, dan studi dokumentasi, sedangkan data kualitatif didapatkan melalui observasi dan wawancara dari atlet, pelatih, dan pengurus, yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Kedua, Reduksi Data yang melibatkan proses penyederhanaan, penggolongan, dan pemilahan data (penting/tidak penting) untuk menghasilkan informasi yang relevan dan memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, Penyajian Data, yaitu menampilkan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan bagan atau tabel agar mudah dipahami. Terakhir, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan tersaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai efektivitas program pembinaan prestasi UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya, dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan evaluatif ini menggabungkan analisis deskriptif kuantitatif dan interpretasi kualitatif, bersumber dari kuesioner dan wawancara mendalam terhadap 33 subjek (data saturation), yang terdiri dari pengurus (8), pelatih (5), dan atlet (20). Temuan penelitian menunjukkan adanya aspek positif dan negatif. Secara positif, dukungan pihak Universitas terhadap penyediaan fasilitas lapangan tenis sudah sangat baik, dan ketersediaan pelatih atau senior berpengalaman juga dinilai sangat baik. Program pembinaan dinilai efektif karena UKM rutin melakukan pengawasan dan evaluasi, serta prestasi atlet di tingkat regional dan nasional sudah tercapai dengan baik. Namun, kelemahan

utama (input) adalah UKM Tennis Lapangan masih kekurangan peralatan latihan dan pendukung yang memadai. Efektivitas program diukur menggunakan kriteria penilaian kualitatif, di mana skor 3,26 – 4,00 dikategorikan "Sangat Baik" (Hermansyah, 2021).

Hasil Analisis

Analisis data diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, bertujuan mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan dampak program pembinaan UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya.

Evaluasi Context (*Konteks Program*)

Evaluasi konteks menilai latar belakang, tujuan, dan perencanaan program, secara keseluruhan dikategorikan Sangat Baik (Rata-Rata Angket: 3,40-3,50).

Table 1. Hasil Evaluasi *Context*.

Aspek	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Latar Belakang	3,2	Sangat baik	Susunan pengurus sistematis, namun Program Pembinaan (2,87) dan Strategi (3,1) masih perlu perbaikan kecil. (Struktur kepengurusan: 3,65)
Tujuan Program	3,41	Sangat baik	Visi dan Misi sangat jelas (3,75), menjadi landasan penting. Target juara (2,08) mengindikasikan tolak ukur capaian hasil
Program Pembinaan	3,50	Sangat baik	Program pemanduan bakat (3,53) dan pembinaan prestasi (3,48) terlaksana optimal. Didukung oleh pengurus, pembina, dan dosen PKO.

Wawancara Pengurus ("MTAF"): "Struktur kepengurusan di UKM Tennis Lapangan UNESA seperti kepengurusan lainnya, jadi ada ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Sebagai UKM yang berfokus pada bidang olahraga, kita membentuk tim-tim khusus, seperti tim pelatih dan tim dokumentasi."

Evaluasi Input (Sumber Daya)

Evaluasi Input menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya, secara keseluruhan berada dalam kategori Baik (Rata-Rata Umum: 2,92 – 3,25).

Table 2. Hasil Evaluasi *Input*.

Aspek	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Pelatih	3,25	Baik	Program latihan jangka pendek dan panjang (3,31) tersusun baik. Kualitas pelatih (3,14) dinilai memadai.
Atlet	2,67	Baik	Proses rekrutmen atlet setiap tahunnya baik, didukung tingginya minat mahasiswa.
Sarana	3,11	Baik	Kelengkapan fasilitas (3,45) Sangat Baik (memiliki court, 200 bola), namun standar kelengkapan/kualitas (2,77) dan isu eksternal (outdoor) memerlukan perbaikan.
Pendanaan	2,92	Baik	Didukung pihak kampus UNESA. Pendanaan pengadaan sarana (3,10) baik, tetapi pemeliharaan (2,88) dan kesejahteraan atlet/pelatih (2,77) perlu ditingkatkan.
Dukungan orang tua	3,51	Sangat baik	Motivasi Atlet (3,48) dan Pengawasan (3,55) sangat optimal. Didukung pernyataan Pelatih (“PB”): “Semua orang tua sangat mendukung para atlet dalam berlatih dan belajar...”

Evaluasi Process (Pelaksanaan Program)

Evaluasi Process menganalisis pelaksanaan program sesuai rencana, secara keseluruhan berada dalam kategori Baik (Rata-Rata Angket: 2,99 – 3,22).

Table 3. Hasil Evaluasi *Process*.

Aspek	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Pelaksanaan latihan	2,99	Baik	Tahap Persiapan Umum tertinggi (3,35). Tahap Program Jangka Pendek/Panjang (2,69) menunjukkan inkonsistensi. Pelatih (“PB”): “Semua program berjalan dengan baik, hanya jika banyak turnamen, para mahasiswa kesulitan dalam hal biaya.”
Pelaksanaan pembinaan	3,20	Baik	Berjalan sesuai rencana, didukung pengarahan dari Pembina UKM.
Monitoring	3,22	Baik	Pengurus terlibat aktif memantau lapangan, didukung Pelatih (“PB”): “Evaluasi dilakukan setiap selesai latihan, stre...” (terpotong, namun mengindikasikan Monev rutin).

Evaluasi Product (Hasil Pencapaian)

Evaluasi Product berfokus pada pencapaian prestasi (output jangka pendek dan outcome jangka panjang). Secara keseluruhan, komponen Product berada dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 2,94. Capaian prestasi bervariasi di setiap jenjang kompetisi:

Table 4. Hasil Evaluasi *Process*.

Aspek	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Tingkat daerah	3,33	Sangat baik	Atlet mampu bersaing sangat baik dalam kejuaraan tingkat kota dan provinsi.
Tingkat regional	3,17	Baik	Prestasi di tingkat regional sudah baik.
Tingkat nasional	3,05	Baik	Prestasi di tingkat nasional sudah baik.
Tingkat internasional	2,22	Kurang	Prestasi yang diraih di tingkat Internasional masih kurang.

Hasil ini menegaskan bahwa program pembinaan efektif dalam menghasilkan output prestasi di tingkat domestik (Daerah, Regional, Nasional), tetapi daya saing atlet kurang untuk menembus level global (Internasional: 2,22). Berdasarkan model CIPP, program pembinaan UKM Tennis Lapangan UNESA berada dalam kategori Baik (skor rata-rata keseluruhan 3,16). Evaluasi menyoroti kekuatan pada perencanaan (Context) dan kebutuhan penguatan signifikan pada daya saing internasional (Product).

Table 5. Kesimpulan Akhir (Gabungan CIPP).

No	Aspek evaluasi	Skor	Kriteria
1	Context	3,37	Sangat baik
2	Input	3,09	Baik
3	Process	3,13	Baik
4	Product	2,94	Baik
Evaluasi CIPP	Rata-rata	3,13	Baik

Pembahasan

Ringkasan Hasil Evaluasi Program Pembinaan UKM Tennis Lapangan UNESA (Model CIPP) Evaluasi program merupakan langkah penting dalam proses supervisi, berfungsi mengumpulkan data akurat sebagai dasar pemberian pembinaan yang efektif (Mahmudi, 2011). Evaluasi program pembinaan UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kegagalan.

Evaluasi Context

Evaluasi pada aspek Context memperoleh kategori Sangat Baik. Aspek ini menyajikan data tentang alasan dan prioritas program ditetapkan, serta menilai kondisi organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (Mahmudi, 2011). Keberhasilan program pembinaan prestasi sangat bergantung pada struktur organisasi yang memadai (Muhammad, 2018). Program dinilai sangat baik karena didukung oleh:

- a. Latar belakang pengurus dan pelatih yang linier.
- b. Tujuan program yang baik dan terencana.
- c. Pelaksanaan yang berjalan dengan sangat baik.

Evaluasi Input

Penilaian terhadap komponen Input termasuk kategori Baik. Evaluasi Input bertujuan mengidentifikasi sumber daya (pelatih, atlet, sarana prasarana, pendanaan, dukungan orang tua) dan memastikan kebutuhan tim terpenuhi, termasuk menilai alternatif pendekatan dan pembiayaan (Muryadi, 2017).

- a. Pelatih: Berada pada kondisi Baik. Pelatih diseleksi, memiliki kompetensi memadai, dan mampu merancang program latihan jangka pendek dan panjang dengan sangat baik.
- b. Atlet: Proses penyaringan selektif, dengan open rekrutmen tahunan, memastikan pemilihan atlet sesuai kebutuhan proses pembinaan prestasi.
- c. Sarana & Prasarana: Sudah disediakan dengan baik berkat bantuan pihak kampus. Namun, terdapat kendala signifikan pada penggunaan lapangan outdoor saat cuaca hujan, yang menghambat proses latihan maksimal.
- d. Pendanaan: Memperoleh nilai Baik. Pendanaan didukung kampus, dengan perhatian khusus pada pengadaan sarana dan prasarana. Meski demikian, aspek kesejahteraan atlet masih perlu ditingkatkan.
- e. Dukungan Orang Tua: Dinilai Sangat Baik dan berperan penting dalam menjaga motivasi atlet.

Evaluasi Process

Aspek Process tergolong dalam kategori Baik. Evaluasi ini menelaah rancangan prosedur dan pelaksanaan implementasi, berfungsi menyediakan informasi penting bagi pengambilan keputusan (Muryadi, 2017).

- a. Pelaksanaan Program: Latihan ditetapkan tiga kali dalam seminggu, dengan rangkaian tahapan latihan yang disusun runtut sesuai teori siklus latihan.
- b. Pelaksanaan Pembinaan dan Monev: Berjalan dengan baik, termasuk kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang diterapkan secara baik oleh pengurus UKM untuk memantau kualitas pelaksanaan.

Evaluasi Product

Evaluasi pada aspek Product berada pada kategori Baik. Evaluasi ini berfokus pada pencapaian atlet terhadap target dan prestasi yang ditentukan.

- a. Capaian Prestasi (3 Tahun Terakhir), Unesa Tennis Open 2024: Juara 2 Ganda Putra/Putri, Juara 3 Ganda Campuran/Beregu. UGM Cup 2024: Juara 3 Ganda Putra/Beregu. Pomprov Jatim III 2025: Juara 2 Ganda Putri/Ganda Campuran.
- b. Tantangan: Meskipun prestasi domestik baik, indikator prestasi tingkat internasional masih harus diperhatikan oleh UKM Tennis Lapangan UNESA.

Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, hasil evaluasi program pembinaan UKM Tennis Lapangan UNESA berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa program berada dalam kategori Baik. Model CIPP bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan tentang program yang direncanakan dan memperbaikinya di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pembinaan prestasi UKM Tennis Lapangan Universitas Negeri Surabaya dinilai efektif dan telah berjalan dengan baik berdasarkan model evaluasi CIPP. Kekuatan utama program terletak pada aspek Context yang sangat baik, didukung oleh kesiapan organisasi dan dukungan struktural yang kuat. Aspek Input (sumber daya, sarana, pendanaan, dan dukungan orang tua) dan Process (pelaksanaan program) juga menunjukkan hasil yang baik, meskipun ada rekomendasi perbaikan spesifik pada implementasi program latihan dan monitoring berkala. Meskipun capaian prestasi atlet di tingkat daerah dan nasional sudah memuaskan, aspek Product menyoroti rendahnya pencapaian di tingkat internasional. Oleh karena itu, hipotesis efektivitas program didukung secara umum, namun perbaikan strategis harus difokuskan pada peningkatan kualitas input dan maksimalisasi hasil di kancah global.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, berikut beberapa saran yang bisa peneliti berikan: (1) Mengacu pada hasil penelitian ini, pengurus diharapkan mempertahankan kejelasan visi, misi, serta sistem organisasi yang sudah berjalan baik, juga terus memperkuat koordinasi dengan pihak Universitas dan sponsor agar dukungan pendanaan semakin stabil. Menyusun program jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada prestasi tingkat nasional, tetapi juga strategi menuju kompetisi internasional. Menambah intensitas

monitoring dan evaluasi program latihan secara terstruktur agar program atlet lebih terukur. (2) Bagi pelatih meningkatkan program latihan dan pelatihan, penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, dan pengembangan budaya tim yang positif. (3) Bagi atlet diharapkan selalu fokus terhadap program yang diberikan pelatih dan bersikap profesional jika ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). *Gaya mengajar resiprokal inklusi terhadap keterampilan groundstroke forehand tenis lapangan*. Repository.Unja.Ac.Id.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22352>
- Danartikanya, A. (2024, April 16). *Mengenal tenis lapangan: Sejarah, teknik dasar, hingga peraturannya*. Bola.Net. <https://www.bola.net/tenis/mengenal-tenis-lapangan-sejarah-teknik-dasar-hingga-peraturannya-8d4b4e-8d4b4e-klm.html>
- Fadilla, H., Ramadhan, A. H., Purnama, A., Bayani, N., Agil, S., & Nasution, I. (2023). Pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap kualitas peserta didik. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1.
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. X. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2342>
- Fauzan, L. A., Pd, S., & Pd, M. (2021). *Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 202*.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2027>
- Hadi, H., Setiawan, S., & Maliki, O. (2018). *Pengembangan permainan bola kecil "Teni" untuk siswa sekolah dasar di Kota Semarang*. <https://eprints.upgris.ac.id/523/>
- Hardianti, S. (2021). *Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Olahraga Program Studi Ilmu Keolahragaan*.
- Hasibuan, A. H. (2022). *Pengembangan model latihan taktik tenis lapangan berbasis aplikasi* [Tesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan]. <https://eprints.uny.ac.id/73098/>
- Hermansyah. (2021). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Kota Bima NTB*. <https://www.scribd.com/document/776727611/Httpseprints-uny-Ac-id713591fulltext-Ade20hermawansyah-19711251016-PDF>
- Hidayat, F. (2019). *Pengaruh latihan precision with tempo terhadap akurasi pukulan groundstroke pada UKM tenis lapangan UNY* [Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan]. <https://eprints.uny.ac.id/63515/>
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). *Pollux—Evaluasi program pembinaan prestasi sepakbola klub Persibas Banyumas*. Pollux - Specialised Information Service Political Science. <https://pollux-fid.de/r/base-ftunsemarangojs2:oai:ojs.pkp.sfu.ca:article/6307>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>

- ITF Rules of Tennis. (2015). <http://itf.uberflip.com/i/428396-2015-rules-of-tennis-english/19?>
- Jatra, R., Alnedral, & Firdaus, K. (2023). Forehand and backhand tennis exercises: Study literature review. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3, 96–105. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i1.371>
- Jatra, R., & Zulrafla. (2022). *Teknik dasar dan aturan permainan tenis lapangan*. Eureka Media Aksara.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Muhammad, H. N. (2018). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di Jawa Timur* [Disertasi, Universitas Negeri Surabaya]. https://www.academia.edu/44426606/EVALUASI_PROGRAM_PEMBINAAN_PRESTASI_CABANG_OLAHRAGA_HOCKEY_DI_JAWA_TIMUR_DISERTASI_Heryanto_Nur_Muhammad
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), Article 1. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Ngatman, N., & Sulistyatna, E. (2017). Tingkat kemampuan forehand groundstroke dan backhand groundstroke siswa sekolah tenis. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12880>
- Nugroho, U. (2016). Perbedaan grip terhadap akurasi backhand groundstroke tenis lapangan. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 2(2), Article 2. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/441>
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Pusat Pendidikan dan Latihan Putra Batang. *Juara*, 2(2), 162–173. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- Nur, H. W., Nirwandu, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/473253/hubungan-sarana-prasarana-olahraga-terhadap-minat-siswa>
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi program pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4872>
- Perani, I., Maksum, H., & Daryanto, Z. (2023). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*, 1, 24–33. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.35>
- Pržulj, Ž., Kostadinović, S., & Videnović, S. (2014). Possibility of applying the concept of coaching in Serbia. *Open Journal of Business and Management*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2014.21006>
- Riza, A. R. (2016). Pengembangan model pembelajaran voli forehand tenis lapangan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jpor.v1i1.4501>
- Seff, F., Marison, R. W., & Setiakarnawijaya, Y. (2017). Tingkat keberhasilan groundstroke forehand dan backhand pemain tim nasional tenis lapangan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/JSCE.01103>

- Setya Utomo, N. (2018). *Pengaruh metode latihan pukulan volley dan kelincahan terhadap ketepatan pukulan backhand volley petenis UKM tennis lapangan Universitas Wahid Hasyim* [Masters, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/35493/>
- Shobih, M. (2020). Evaluasi program latihan atlet bolavoli putra Kabupaten Lamongan dalam persiapan Porprov 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(1). Universitas Negeri Surabaya.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Sunaryo, S. (2022). *Evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan Selabora FIK UNY* [Tesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan]. <https://eprints.uny.ac.id/73723/>
- Tyan, N. A. (2021). Perbandingan latihan shadow dengan latihan multiball terhadap frekuensi pukulan forehand dan backhand tenis meja pada ekstrakurikuler di SD Supriyadi Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.33>
- Ufairah, N. N. (2024). *Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Usra, M. (2013). Program evaluation of Sriwijaya State Sport School. *The Journal of Educational Development*. <https://www.semanticscholar.org/paper/PROGRAM-EVALUATION-OF-SRIWIJAYA-STATE-SPORT-SCHOOL-Usra>
- Utomo, G. M., & Cahyono, D. (2020). Analisis gerak teknik dasar dalam melakukan pukulan servis pada atlet tenis lapangan usia 13–15 tahun di Semen Indonesia Tennis Akademi. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2329>
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Vikaraman, Mansor, & Hamzah. (2017). Mentoring and coaching practices for beginner teachers: A need for mentor coaching skills training and principal's support. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=73715>
- Wahyudi, H. (2019). *Evaluasi program pembinaan Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur*.
- Wani, B. (2018). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), Article 1.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013)* (A. Musandi, Ed.). UNIPMA Press. <https://eprint.unipma.ac.id/37/>
- Winaryati, D. E., Munsarif, M., Mardiana, D., Suwahono, D., & Pd, M. (2021). *Model-model evaluasi, aplikasi dan kombinasinya*.
- Yulianto, W. D. (2018). *Buku panduan tes fisik dan teknik tenis lapangan*.
- Zulvid, F., & Arwandi, J. (2019). Latihan footwork berpengaruh terhadap kemampuan groundstroke tenis lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 320842. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.368>